



Pelatihan Penerapan Jurnal Dialog Di Kelas Bagi Para Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Cianjur

Elis Homsini Maolida¹, Siti Maryam²

^{1,2}Universitas Suryakencana

*Corresponding author: elishomsini@unsur.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 30 Januari 2025

Revisi diterima 24 Februari 2025

ABSTRAK

Salah satu hal yang menjadi kendala dalam interaksi kegiatan belajar mengajar bahasa yaitu kurangnya intensitas komunikasi dan interaksi antara guru dan murid. Meskipun interaksi memberi dan menerima materi tetap berjalan dalam kerangka pembelajaran di dalam kelas, namun intensitas yang terbatas berdampak pada kurang tergalinya kreativitas siswa. Selain itu, untuk materi tertentu seperti materi menulis dan apresiasi sastra, siswa perlu difasilitasi agar lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan gagasan, kreativitas maupun ekspresi dalam merespons materi. Dalam hal ini, jurnal dialog dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan oleh para guru di kelas Bahasa Indonesia untuk lebih mengasah kreativitas siswa dalam merespons dan mengapresiasi isi materi. Hal tersebut mendorong kami untuk mengadakan pengabdian pada masyarakat melalui penyuluhan mengenai pemanfaatan jurnal dialog di kelas Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Penyuluhan ini merupakan salah satu rangkaian dari program pengabdian kepada masyarakat dengan tema multiliterasi bagi penguatan profesionalisme guru. Peserta pengabdian adalah guru-guru Bahasa Indonesia di Cianjur sekaligus para calon guru. Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara virtual melalui *Zoom*, *WhatsApp Group*, serta akses materi melalui *Gdrive*. Dalam hal ini, peserta memperlihatkan respons yang positif dengan mengikuti kegiatan secara antusias. Selain itu, penelusuran wawancara terhadap peserta pasca pelatihan menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang diberikan

dan mampu merancang penerapan jurnal dialog di kelas mereka.

Kata Kunci: Jurnal Dialog; Kelas Bahasa; Menulis; Pengabdian.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to Cite: Maolida, E. H., dan Maryam. (2025). Pelatihan Penerapan Jurnal Dialog Di Kelas Bagi Para Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten CianjurYear. Title manuscript. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 04(1), pp. 1-10, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i1.1322>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Salah satu tantangan yang dihadapi siswa dan guru di kelas bahasa Indonesia yaitu kurangnya interaksi yang intens baik itu interaksi lisan maupun interaksi tulisan. Dalam hal ini, siswa memerlukan wadah untuk berkomunikasi dan berinteraksi lebih intens dengan gurunya maupun siswa lainnya untuk membangun sisi afektif yang positif. Tantangan berikutnya muncul dari konten pembelajaran di kelas Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi menulis dan apresiasi sastra. Materi yang diberikan cenderung satu arah, dengan guru memberikan materi dan tugas sementara siswa dalam posisi menerima materi dan mengerjakan tugas. Dalam hal ini, wahana yang dialogis dimana siswa memiliki kebebasan yang lebih untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan serta kreativitas mereka kurang tergal. Sebagai respons atas tantangan-tantangan yang dihadapi itulah pengabdian berupa pelatihan pemanfaatan jurnal dialog di kelas Bahasa Indonesia diadakan. Selain itu, hal ini juga menjadi salah satu upaya bagi para guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan untuk meningkatkan kompetensi mereka (Kadeni & Santoso, 2022) dalam mengajar.

Menulis, baik itu dalam konteks menulis sebagai salah satu dari empat kemampuan Bahasa yang mendasar di kelas Bahasa, maupun menulis sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dan mengapresiasi sesuatu, sangat penting dan suatu keniscayaan bagi siswa (Graham, 2019). Namun, banyak penelitian yang membahas bahwa menulis tidaklah mudah, banyak tantangan dan hambatan yang muncul dalam proses menulis (Graham, 2019; Macklin, 2016; Agesta, 2017; Bell, 2009; El-Koumy & Mirjan, 2008; Gupitasari, 2013; Helaluddin et al., 2020; Rana, 2018). Pertama, dari segi kebiasaan, banyak siswa yang belum terbiasa menulis elaboratif. Sebetulnya, siswa dari generasi millennial kebanyakan sudah memiliki kebiasaan menulis, terutama tulisan pendek dan ekspresif di media sosial. Namun, untuk menulis elaboratif, para siswa masih memerlukan pembiasaan yang konsisten. Selain itu hambatan lain dari menulis seperti *writer's block* dimana penulis tidak tahu apa yang harus ditulis, kemampuan menulis yang rendah, kemampuan

pemilihan kata dan penguasaan struktur yang belum kuat, menambah deretan kendala dalam menulis. Dengan jurnal dialog, kendala tersebut dapat dijumpai untuk mendapat hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman para guru terhadap jurnal dialog sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas Bahasa diharapkan mampu berkontribusi terhadap tujuan umum yang ingin dicapai kelas Bahasa.

Jurnal dialog atau *Dialogue Journal* merupakan percakapan dalam bentuk tulisan yang memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa secara berkala (Peyton, 2000). Dalam perjalanannya, pengertian jurnal dialog berkembang tidak hanya mencakup interaksi tertulis antara guru dan siswa tapi juga antara siswa dengan siswa (Rana, 2018). Jurnal dialog memiliki beberapa karakter khas (Peyton & Reed, 1990) seperti memiliki aspek dialog, aspek eksploratif terhadap gagasan, perspektif, ekspresi, serta pengalaman siswa yang mendukung perkembangan menulis mereka. Selain itu, siswa perlu memahami tujuan mereka menulis dalam jurnal dialog dan yang pasti, penulisan jurnal dialog ini berkesinambungan. Manfaat jurnal dialog di kelas Bahasa juga telah dibahas oleh banyak ahli (Denne-Bolton, 2013; Brown & Abeywickrama, 2010; Miller, 2007; Linnell, 2010) seperti membantu kelancaran menulis karena siswa tidak perlu terlalu khawatir dengan struktur yang digunakan, mengurangi writer's block, meningkatkan kualitas hubungan siswa dan guru, menjadi sarana bagi guru untuk lebih mengenal siswa, dan menjadikan menulis sebagai alat komunikasi yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran bahasa, jurnal dialog ini telah dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Selain untuk berkomunikasi dan memfasilitasi kelancaran menulis, jurnal dialog juga telah dimanfaatkan untuk tujuan transaksi literasi (Sigmon, 2016), fokus pada struktur (Bell, 2009), jurnal dialog untuk pengembangan karakter atau Social Emotional Learning (SEL) (Konishi & Park, 2017) dan jurnal dialog untuk berlatih berpikir kritis (Barjesteh & Niknezhad, 2020).

Dalam konteks kelas Bahasa di Indonesia, jurnal dialog juga banyak dirujuk dan direkomendasikan karena terbukti membawa manfaat yang beragam, misalnya salah satunya untuk melatih apresiasi karya secara kreatif (Sunarya, 2010). Dengan melihat manfaat dari jurnal dialog di konteks kelas bahasa, yang tidak hanya fokus pada sisi kognitif siswa namun juga sisi afektif, pelatihan pemanfaatan jurnal dialog di kelas Bahasa Indonesia sangat perlu dilakukan sehingga para guru Bahasa Indonesia dapat juga menerapkannya di kelas masing-masing sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

1.2 Solusi dan Target

Pelatihan pemanfaatan jurnal dialog di kelas Bahasa Indonesia merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan pelatihan secara daring bagi para guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Cianjur. Adapun tujuan pelatihan pemanfaatan jurnal dialog ini yaitu agar para guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Cianjur dapat menerapkan atau mengintegrasikan jurnal dialog ke dalam pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna bagi para siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis para siswa

2. Metode Pengabdian

Secara umum, sejalan dengan metode pengabdian dari Nasarudin, et. al. (2023), metode pengabdian ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi kegiatan melalui respons peserta selama dan setelah kegiatan. Penyampaian materi dilaksanakan secara daring melalui pelatihan di *zoom* (Ansiska, et al., 2022), dilengkapi dengan interaksi di *Whatsapp Group*, dan akses materi melalui *gdrive* dengan cakupan para guru dan calon guru Bahasa Indonesia yang ada di Kabupaten Cianjur. Adapun pelaksanaan pengabdian dari tanggal 16-20 Januari 2021. Pemberian materi dan tanya jawab dilakukan pada 16 Januari 2021. Pelatihan ini diikuti 46 peserta, yakni guru SD sebanyak 12 orang (25%), guru SMP/MTs sebanyak 17 orang (37,5%), dan guru SMA/SMK/MA sebanyak 17 orang (37,5%). Peserta mengikuti pelatihan di rumah masing-masing.

Pelatihan ini merupakan agenda tahunan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia program S1, bekerja sama dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia program S2 Universitas Suryakencana dan MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Cianjur. Program pengabdian ini diawali dengan analisis kebutuhan para guru Bahasa Indonesia, yang menghasilkan penetapan bahan pelatihan multiliterasi yang terdiri atas 1) Literasi Sastra dan Budaya, 2) Literasi Membaca-Menulis, dan 3) Literasi Digital-Finansial. Pelatihan penerapan jurnal dialog bagi para Guru Bahasa Indonesia ini berada pada kelompok Literasi Membaca-Menulis (Warsihna, 2016). Bagaimanakah hasil dan keberterimaan pelatihan penerapan jurnal dialog bagi para guru sehingga pembelajaran yang mereka lakukan lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna bagi pengembangan kemampuan literasi membaca dan menulis para siswa dan peningkatan literasi membaca siswa? Pertanyaan tersebut berupaya dijawab dengan mengumpulkan data dari pelaksanaan dan evaluasi peserta pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pra Kegiatan

Untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan, beberapa tahap persiapan (Nasarudin et al., 2023) dilakukan yaitu analisis kebutuhan guru Bahasa Indonesia di Cianjur, perencanaan yang meliputi penentuan topik dan tema kegiatan, penentuan sasaran kegiatan pengabdian, pembagian tugas dalam pengabdian dan penugasan materi penyuluhan, pembuatan proposal kegiatan untuk diajukan ke pihak fakultas, publikasi kegiatan, registrasi pendaftaran peserta, pembuatan grup daring peserta untuk memudahkan sosialisasi dan monitoring kegiatan. Selain itu, sebelum kegiatan dimulai, peserta juga dapat mengakses salindia materi pemanfaatan jurnal dialog di kelas Bahasa lewat *link Google Drive* yang dibagikan.



Gambar 1. Salindia Materi untuk Peserta (Pra-Kegiatan)

Google drive yang berisi salindia materi dibagikan melalui *WhatsApp Group* peserta sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dan memahami materi dengan lebih baik.

Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaannya, materi yang diberikan pada para peserta terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian yang pertama, yaitu mengenai latar belakang mengapa jurnal dialog penting (Denne-Bolton, 2013; Brown & Abeywickrama, 2010; Miller, 2007; Linnell, 2010) dalam pembelajaran Bahasa di masa pandemik. Di bagian tersebut dijelaskan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan murid serta antara murid dan murid menjadi salah satu penghambat perkembangan berbahasa, dalam hal ini berinteraksi lewat tulisan antara guru dan siswa (Peyton, 2000) bisa menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan.

Bagian kedua berisi teknis pelaksanaan jurnal dialog di kelas Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peserta mendapat dua contoh utama penerapan jurnal dialog.



Gambar 2. Penjelasan Tahapan Jurnal Dialog

Selain itu dengan beragamnya kemampuan berbahasa siswa, diperlukan satu wahana agar semua bisa berangkat dari apa yang mereka punya tapi sama-sama bisa mengembangkan kemampuan menulis. Lebih jauh lagi, jurnal dialog juga terbukti mampu memberikan banyak kontribusi positif dari mulai sisi afektif seperti membuat hubungan murid dan guru menjadi

semakin dekat dan intens, mengembangkan kemampuan dan kreativitas menulis, mengembangkan berpikir kritis (Barjesteh&Niknezhad, 2020), memberikan fasilitas lebih untuk para siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan dan apresiasi mereka terhadap karya sastra (Sunarya, 2010) serta keutamaan lainnya.

Yang pertama, tahap pelaksanaan jurnal dialog diambil dari pengalaman pribadi penyuluh dalam menerapkan jurnal dialog di kelas menulis selama satu semester. Meskipun jurnal dialog ini diterapkan di kelas menulis Bahasa Inggris, namun sangat memungkinkan untuk dapat diterapkan di kelas Bahasa apapun, dengan dimodifikasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Tidak hanya diberikan tahapan pelaksanaan jurnal dialog antara guru dan siswa, namun peserta juga mendapat penjelasan tahapan pelaksanaan jurnal dialog antar siswa. Selain itu, contoh lain juga diambil dari penerapan jurnal dialog di kelas Bahasa Indonesia dalam materi apresiasi sastra di tingkat sekolah dasar (Sunarya, 2010).

Tujuan pemberian langkah-langkah detail beserta contoh respons guru dan siswa diharapkan dapat memperjelas pelaksanaan jurnal dialog di lapangan. Sebagai tambahan, dibahas juga beberapa kemungkinan penerapan dialog jurnal di kelas Bahasa Indonesia dalam konteks yang bervariasi. Bahkan, dalam konteks di luar kelas, peserta diberikan alternatif dan contoh penggunaan *Google Doc* yang bisa diakses secara daring dan kolaboratif antara guru dan siswa sehingga *Google Doc* bisa dimanfaatkan untuk menerapkan jurnal dialog. Untuk lebih memudahkan para peserta dalam menerapkan Jurnal dialog melalui *Google Doc*, Langkah-langkah detail dari mulai membuat folder di *Google drive* sampai membuat file *Google Doc* di jelaskan dalam pelatihan.

Evaluasi/Ketercapaian Sasaran

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta memberikan respons yang positif terhadap penyuluhan. Hal itu ditandai dengan konsistennya jumlah peserta dari awal hingga selesai pelatihan.



Gambar 3. Interaksi Peserta dan Pembimbing melalui *Zoom*

Selain itu para peserta juga sangat antusias menyimak materi pelatihan. Wawancara terhadap beberapa peserta pasca kegiatan memperlihatkan bahwa peserta memahami konsep penerapan jurnal dialog di kelas Bahasa dan para peserta yang diwawancara dapat membeberkan rencana pelaksanaan jurnal dialog yang disesuaikan dengan konteks mengajar masing-masing, misalnya saja ungkapan seorang peserta penyuluhan berikut ini:

Saya akan menerapkannya di kelas level SMA, siswa secara teratur menulis pengalaman pribadi yang dialami dan dirasakan siswa tersebut dan guru akan membalasnya atau memberi komentar dalam tulisan tersebut. Jurnal dialog ini akan diterapkan dua kali dalam seminggu, dengan tujuan untuk meningkatkan belajar menulis siswa. (Guru F)

Melalui ungkapan di atas, peserta berencana untuk menerapkan jurnal dialog dua kali seminggu dimana siswa dan guru bertukar pengalaman melalui tulisan dengan tujuan agar kebiasaan menulis terbangun secara kontinu sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis para siswa. Perspektif lain diperlihatkan oleh peserta lain, misalnya Guru K:

Saya akan menerapkan jurnal dialognya antar teman. Jadi mirip seperti sharing saling berbagi pengalaman bebas, misalnya untuk murid kelas 1, bagaimana respons dan apresiasi mereka terhadap karya sastra yang dibaca, mereka akan lebih leluasa sharing soalnya sama teman sendiri. Atau bisa juga saya kasih satu gambar ke tiap murid dan murid tersebut di beri kebebasan menjelaskan dan menceritakan apa yang mereka lihat dan rasakan terhadap gambar tersebut sesuai versi mereka dan saya sebagai guru merespons tulisan siswa. (Guru K)

Berbeda dengan peserta sebelumnya, Guru K berencana menerapkan jurnal dialog bukan antara guru-siswa melainkan siswa-siswa mengikuti konsep dari Rana (2018). Peserta tersebut memiliki keyakinan bahwa siswa akan lebih leluasa menulis dan mengekspresikan apa yang ada di pikiran mereka jika diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya. Guru K juga memaparkan rencana alternatif dengan menggunakan gambar untuk memancing siswa secara bebas menulis dan mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dan rasakan dari gambar tersebut untuk kemudian menuliskannya dan tulisan tersebut akan diapresiasi serta respons dari guru.

Observasi selama kegiatan dan wawancara pasca kegiatan mengimplikasikan bahwa pelatihan pemanfaatan jurnal dialog di kelas Bahasa mendapat respons positif dan memberikan

manfaat untuk pengembangan multiliterasi para guru bahasa, khususnya dalam hal pedagogi melalui teknik alternatif jurnal dialog. Namun demikian, kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari kendala yang perlu dijadikan evaluasi. Kendala yang muncul berhubungan dengan durasi pelatihan yang terbatas, karena pelatihan pemanfaatan jurnal dialog ini bagian dari satu rangkaian penyuluhan multiliterasi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Karena adanya keterbatasan durasi, materi yang detail di Google drive yang bisa diakses semua peserta sangat membantu. Selain itu, pelatihan secara berkelanjutan akan sangat membantu para guru dalam menerapkan jurnal dialog secara lebih efektif, sehingga sangat diperlukan pihak sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan pengembangan bahan ajar interaktif (Susanto & Nur Aliyyah, 2022) dengan mengintegrasikan jurnal dialog di dalamnya.

4. Kesimpulan

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi siswa di kelas Bahasa, diantaranya yaitu intensitas komunikasi dan interaksi antara guru dan murid yang kurang, kreativitas yang kurang tergali, adanya kebutuhan bagi siswa untuk difasilitasi agar lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan gagasan, kreativitas maupun ekspresi dalam merespons materi, pelatihan pemanfaatan jurnal dialog di kelas Bahasa Indonesia diadakan secara virtual terhadap para guru dan calon guru Bahasa Indonesia di Cianjur. Pelaksanaan pengabdian meliputi pra kegiatan, kegiatan inti, dan evaluasi. Pra kegiatan diisi dengan berbagai tahap persiapan, kegiatan inti terdiri dari pelatihan yang isinya membahas latar belakang dan manfaat dari jurnal dialog dan tahap pelaksanaan jurnal dialog di kelas serta media pendukung. Peserta memberikan respons dan tanggapan yang positif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, melalui penelusuran wawancara dari beberapa peserta, mereka dapat memahami materi yang disampaikan serta memiliki rancangan penerapan jurnal dialog yang diadaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran.

Referensi

- Agesta, S. (2017). Process-Genre Approach: Breaking Students' Barriers in Writing. *Proceeding International Conference on Education 2016*. Retrieved on June 6, 2021 from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ice/article/view/107>
- Ansiska, P., Asep, Helmi, D., Windari, E. H., & Oktoyoki, H. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Dalam Upaya Perbaikan Kualitas Tanah . *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.53>
- Bell, T. (2009). Using Dialogue Journals to Improve Grammatical Accuracy. *Selected Papers from the 2009 Central States Conference*
- Barjesteh, Hamed., Niknezhad, F. (2020). Fostering Critical Writing through Dialogic Teaching: A Critical Thinking Practice among Teachers and Students. *IJEAP*, 9(2), 91-107 B
- rown, H. D. & Abeywickrama, P. (2010). *Language assessment: principles and classroom practice* (2nd ed.). New York: Pearson Education Inc.

- Denne-Bolton, S. (2013). The Dialogue Journal: A Tool for Building Better Writers. *English Teaching Forum*, (2). Retrieved on June 7th 2021 from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1018770>
- El-Koumy, A.S.A.K., Mirjan, Z. I. (2008). The Effect of Electronic Dialogue Journaling on Jordanian Basic Stage EFL Students' Writing Performance. *SSRN Electronic Journal*. DOI: 10.2139/ssrn.2364535
- Graham, S. (2019). Changing How Writing Is Taught. *Review of Research in Education* ,43, 277–303. DOI: 10.3102/0091732X18821125
- Gupitasari, H. (2013). The Implementation of Process Genre Approach to Teaching Writing Business Letter. *Journal of English and Education*, 1(1), 89-95.
- Helaluddin., Ahmad, M.A., Anshari. (2020). Need Analysis of Academic Writing Teaching Model Based on Process-genre Approach: What Do They Really Need? *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4728 - 4735. DOI: 10.13189/ujer.2020.081043.
- Kadeni, K., & Santoso, E. (2022). Pelatihan Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bagi Guru Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 223–230. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.92>
- Konishi, C., Park, S. 2017. Promoting Children's Healthy Social-Emotional Growth: Dialogue Journal. *Journal of Education and Learning*, 6 (2)
- Linnel, K. M. (2010). Using dialogue journal to focus on form. *Journal of Adult Education Information Series*, 39(1), 23-28.
- Macklin, T. (2016). Compassionate Writing Response: Using Dialogic Feedback to Encourage Student Voice in the First-Year Composition Classroom. *Journal of Response to Writing*, 2(2), 88–105
- Miller, J. (2007). Inscribing identity: Insights from ESL students' journals. *TESL Canada Journal*, 25(1), 23-40.
- Nasarudin, et. al.2023. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bagi Guru Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qur'an Pagutan Mataram. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (3): pp. 221-231. doi: 10.56855/income.v2i3.699
- Peyton, J. K. (2000). Dialogue journals: Interactive writing to develop language and literacy. *CAELA ESL Resources: Digests*. Washington, DC: Center for Applied Linguistics. Retrieved on June 6th, from:http://www.cal.org/caela/esl_resources/digests/Dialogue_Journals.html P
- eyton, J. K. & Reed, L. (Eds.). (1990). Dialogue journal writing with nonnative English speakers: A handbook for teachers. Alexandria, VA: Teachers of English to Speakers of Other Languages, Inc.
- Rana, L. (2018). The Use of Dialogue Journals in an ESL Writing Class from Vygotskyan Perspective. *Journal of NELTA Surkhet*, 5, 1-14. <https://doi.org/10.3126/jns.v5i0.19481>
- Sigmon, M.L. (2016). Dialogue Journals: Literacy Transactions of Fourth-Grade Students. Dissertation submitted to the faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State

University. Retrieved on June 7th, 2021 from
<https://vtechworks.lib.vt.edu/handle/10919/70922>

- Sunarya, D. T. 2010. Penerapan Jurnal Dialog Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Sastra Prosa Fiksi Di Kelas V Sdn Sukamaju Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13
- Susanto, E., & Nur Aliyyah Irsal. (2022). Workshop Penyusunan E-Modul Matematika Interaktif Penunjang Pembelajaran bagi Guru SMP. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.45>
- Warsihna, J. 2016. Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Kwangsan*, 4 (2), 67 – 80